

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis riset agar mampu mengetahui serta memahami suatu fenomena secara mendalam dan terperinci dengan fokus pada makna dan objektivitas. Metode penelitian kualitatif ini menghasilkan data berupa data deskriptif dari informan yang diteliti, sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus dimana pendekatan studi kasus yaitu digunakan untuk mendalami suatu fenomena, peristiwa, individu, kelompok, atau organisasi secara detail dan juga konseptual.

Pada penelitian studi kasus menggunakan studi kasus deskriptif yaitu menggambarkan suatu fenomena secara rinci tentang penggambaran fakta dan data informasi tentang suatu kasus yang menghasilkan wawasan mendalam tentang latar belakang atau konteks tentang suatu fenomena. Penelitian ini akan dilakukan dengan melalui wawancara secara mendalam kepada informan yang mengetahui mekanisme penggunaan modal kekuasaan dalam praktik dinasti politik, kemudian selain wawancara juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian (Hasibuan et al., 2022).

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif ini sangat penting dikarenakan akan menghasilkan landasan yang kuat bagi penelitian kemudian juga untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara

alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku dapat menghasilkan kesimpulan yang akan di dapatkan oleh peneliti yaitu lebih komprehensif guna menjelaskan dan menafsirkan suatu tindakan, keputusan, dan juga pemikiran para aktor atau individu yang terlibat dalam modal kekuasaan di praktik dinasti politik di pemerintahan Desa Sumpinghayu (Hasibuan et al., 2022).

3.2 Penentuan Unit Analisis

Unit analisis yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebagian masyarakat serta elite yang ada di pemerintah Desa Sumpinghayu. Hal itu dilakukan untuk dapat memfokuskan pada informan yang mengetahui secara mendalam tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan modal politik dan dinasti politik oleh Kepala Desa Sanen. Sedangkan untuk pihak Lembaga pemerintahan akan di fokuskan pada Pemerintahan Desa sumpinghayu yang memungkinkan dapat dimintai keterangan untuk data penelitian.

3.3 Penentuan Informan

Penelitian kali ini informan memiliki peranan yang sangat besar sebagai sumber data dan juga informasi yang digunakan dalam penelitian, informan yang digunakan juga merupakan orang-orang yang memiliki kualitas dan pengetahuan yang sesuai dengan tema yang peneliti gunakan, pada penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball*. Teknik *purposive sampling* sendiri yaitu menentukan informan dengan banyak mempertimbangkan berbagai hal, seperti penentuan informan yang berkompeten atau setidaknya

mengetahui akan permasalahan yang diteliti oleh penulis. (Firmansyah & Dede, 2022). Sedangkan untuk teknik *snowball sampling* sendiri yaitu penentuan informan untuk pengumpulan data dengan responden awal yang relevan dengan topik penelitian dan terus mendapatkan rekomendasi atas orang yang lebih mengetahui dengan memenuhi kriteria hal ini seperti bola salju yang menggelinding dan terus membesar. Hal ini dilakukan hingga jumlah responden mencukupi atau data yang dikumpulkan sudah memadai (Nurdiani, 2014).

Dalam penentuan informan ini peneliti bersifat selektif dan menggunakan pertimbangan konsep teoritik untuk mendapatkan data yang empiris. Kedudukan informan yang begitu penting sehingga peneliti memiliki kriteria khusus dalam menentukan informan agar dapat menjadi sumber informasi yang valid, kriteria ini juga menyesuaikan dengan rumusan masalah yang peneliti buat:

- A. Informan pada individu merupakan orang yang mengerti dan mengetahui tentang fenomena dinasti politik dan juga penggunaan sumber daya modal didalam pemerintahan ataupun politik khususnya di Desa Sumpinghayu.
- B. Informan pada tokoh masyarakat atau elite lokal Desa Sumpinghayu merupakan pihak yang ikut serta dan mengetahui tentang perkembangan kehidupan masyarakat, politik, serta dinamika yang terjadi di Desa Sumpinghayu.
- C. Pemerintahan Desa Sumpinghayu merupakan lembaga atau instansi yang mengetahui berbagai bentuk pelaksanaan dan juga birokrasi dalam tata kelola administrasi yang berkaitan dengan peraturan yang

ada dan dijalankan. Juga merupakan tempat Kepala Desa Sanen dalam menjalankan kekuasaan selama tiga periode kepemimpinannya.

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Sumber Data	Informasi Yang Diperoleh
1	Bapak Sanen	Kepala Desa	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan bagaimana kepala desa menggunakan berbagai modal kekuasaan secara langsung sehingga mampu menjabat selama 3 periode dan memasukan berbagai instrument keluarga beliau kedalam struktur pengurus desa sehingga menimbulkan dinasti politik.
2	Ibu Daryati	Kaur Keuangan	Primer	Peneliti ingin mengetahui secara mendalam berkaitan dengan data yang dapat mendukung hasil dari informasi kepala desa juga berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam mendukung upaya kepala desa
3	Bapak Rakum	Tokoh Masyarakat RW 02 Kaduluhur dan keluarga Kepala Desa	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan sumber daya modal dan juga pengaruh dari kerabat kepala desa dalam membentuk citra politik sehingga menciptakan dinasti politik.
4	Bapak Caswar	Tokoh Masyarakat RW 01 Kaduluhur	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan jaringan kepala desa dalam membentuk dan menciptakan karakter masyarakat berdasar pada modal yang kepala desa miliki untuk praktik dinasti politik.

5	Emon Sutarman S.Pd	Masyarakat	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan sudut pandang masyarakat yang menjadi subjek dari perilaku Kepala Desa dalam menjalankan Modal kekuasaan dalam praktik dinasti politik.
6	Kabayan	Tokoh Masyarakat RW 01 Sumpinghayu	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan jaringan kepala desa dalam membentuk dan menciptakan karakter masyarakat berdasar pada modal yang kepala desa miliki untuk praktik dinasti politik.
7	Karim	Timses Kades dalam setiap pemilihan Kepala Desa	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan bagaimana cara kerja dan juga pemetaan yang dilakukan oleh Kepala Desa beserta Tim Pendukungnya dalam penggiringan masyarakat dengan Modal politik yang dimiliki nya.
8	Tati	Masyarakat Sumpinghayu Blok Cibun Sindangherang	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan sudut pandang masyarakat yang menjadi subjek dari perilaku Kepala Desa dalam menjalankan Modal kekuasaan dalam praktik dinasti politik.
9	Surtini	Masyarakat Sumpinghayu Blok Kaduluhur	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan sudut pandang masyarakat yang menjadi subjek dari perilaku Kepala Desa dalam menjalankan Modal kekuasaan dalam praktik dinasti politik.
10	Tarsono	Masyarakat Sumpinghayu Blok Kaduluhur	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan sudut pandang masyarakat yang menjadi subjek dari perilaku Kepala Desa dalam menjalankan Modal kekuasaan dalam praktik dinasti politik.

11	Sarjono	Masyarakat Sumpinghayu Blok Sumpinghayu Gempalan Cigebeg	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan sudut pandang masyarakat yang menjadi subjek dari perilaku Kepala Desa dalam menjalankan Modal kekuasaan dalam praktik dinasti politik.
12	Cartam	Ajudan DPRD Kabupaten Cilacap Dapil IV Dayeuhluhur.	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan bagaimana hubungan kepala desa dengan kekuasaan lainnya dalam mempertahankan kekuasaan.
13	Narsono, S.Pd	Mantan Ketua Karang Taruna Desa Sumpinghayu.	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan pemerintahan desa selama beliau menjadi ketua KARang Taruna.
14	Agus Susilo	Mahasiswa Unsoed Asal Sumpinghayu.	Primer	Peneliti ingin menggali informasi berkaitan dengan sudut pandang dari sesama mahasiswa yang sedang berkuliah berkaitan dengan fenomena dinasti politik di Desa Sumpinghayu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian kualitatif lebih menekankan kepada penjelasan dan pemahaman yang sangat terperinci berkaitan dengan objek yang sedang ditelitinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara teknik pengumpulan data sehingga data yang diperoleh benar benar data yang valid dan juga dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sebagai berikut, Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli ataupun sumber pertama data primer ini di dapat secara langsung dari hasil wawancara, rekaman

ataupun pengamatan langsung terhadap informan, yang ke dua yaitu data sekunder dimana data ini merupakan kelanjutan dari data primer yang sudah di olah untuk lebih lanjut dan dijadikan sebagai data yang valid, data ini didapat melalui dokumen- dokumen resmi yang tertulis berkaitan dengan apa yang diteliti oleh penulis. Sedangkan untuk pengumpulan data sendiri dilakukan melalui Wawancara dan Dokumentasi (Safrudin et al., 2023).

3.4.1 Wawancara

Dalam proses wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak dan tokoh yang memang berkaitan erat dengan tema penelitian dari yang peneliti tulis, kemudian dalam wawancara pun peneliti membagi menjadi dua bentuk wawancara yaitu wawancara secara mendalam dan wawancara terarah.

3.4.2 Dokumentasi

Dimana Teknik ini berbeda dengan dua teknik sebelumnya dalam teknik ini proses yang dilakukan yaitu mencari data tertulis mulai dari tulisan, jurnal, skripsi, maupun buku dan surat atau dokumen lainnya.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses yang dilakukan setelah melakukan pendataan informasi dan juga data yang telah diperoleh oleh peneliti, dalam proses analisis data ini tidak bisa dilakukan dengan cara sembarangan tetapi dilakukan dengan secara hati hati dan juga benar karena ini berkaitan dengan isi dari sebuah penelitian, proses analisis ini dilakukan dengan sebaik baiknya. Dalam penelitian

kali ini peneliti menggunakan model analisis *Miles* dan *Huberman* dikarenakan model ini dapat melakukan proses analisis yang terus menerus selama proses pengumpulan data sehingga peneliti dapat memperbaharui data dari hasil proses pencarian data lapangan (Safruin et al., 2023). Dimana dalam model analisis Miles dan Huberman terdapat empat proses dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

- A. Pengumpulan data: Proses pencarian dan pengumpulan data lapangan digunakan sebagai bahan dalam proses penelitian dan mendapatkan hipotesis di awal
- B. Reduksi data: Proses penyederhanaan data mentah dari pengumpulan data yang sudah dilakukan kemudian dilakukan fokus peneglompokan data sehingga menghasilkan data penting yang dibutuhkan oleh peneliti
- C. Penyajian data: Proses mengkordinir data kedalam bentuk yang lebih terusun agar mudah untuk dipahami dan bisa dalam berbagai bentuk dimulai dari table, diagram, hingga narasi teks
- D. Penarikan kesimpulan atau verifikasi: Setelah proses reduksi dan penyajian data selesai maka peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan dan dapat diidentifikasi kedalam pola, tema, atau hubungan dalam data itu sendiri.

Ketika sudah menganalisis data, maka dalam sebuah penelitian tahap selanjutnya berkaitan dengan seberapa akurat data yang dikumpulkan dan di analisis. Satu cara yang dapat dilakukan dengan menguji validitas data, dalam

validitas data sendiri terdapat berbagai macam cara tetapi dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan validitas teknik triangulasi menurut Denzin terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi terori (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dikarenakan triangulasi ini lebih menekankan kepada derajat kepercayaan kepada suatu informasi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis pengumpulan data dengan penggabungan berbagai sumber sehingga dapat lebih akurat dan terpercaya (Susanto et al., 2023) cara melakukan validitas data dengan teknik triangulasi sumber sebagai berikut:

- A. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
- B. Membandingkan apa yang orang bicarakan di depan umum, dan apa yang dikatakan secara pribadi.
- C. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan tentang situasi penelitian dan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- D. Membandingkan berbagai perspektif dari orang biasa, orang yang berpendidikan, orang yang memiliki jabatan di pemerintah, dan orang yang memiliki kekayaan.
- E. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen atau data primer dengan data sekunder.